

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Daftar Penulis: Berlian Dea Permatasari¹, Lilik Farida^{2*}, Susanti Prasetyaningtiyas³, Intan Nurul Awwaliyah⁴, Ahmad Ahsin Kusuma⁵

1. Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln. Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia**
2. Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln. Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia**
3. Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln. Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia**
4. Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln. Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia**
5. Jurusan Akuntansi, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln. Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia**

*Corresponding author: lilikfarida100@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios on firm value in infrastructure, utility, and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is secondary data (pooling data) obtained from the financial statements of companies in the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The research method used is Multiple Linear Regression Analysis. The population in this study consisted of infrastructure, utility, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling technique and obtained as many as 40 companies according to the criteria. The test results show that the activity ratio (TATO) at alpha 5% has a significant effect on firm value (PBV) and the leverage ratio (DAR) at alpha 1% has a significant effect on firm value (PBV). While the liquidity ratio (Cash Ratio) and profitability ratio (ROE) have no significant effect on firm value

Keywords: Activity, Firm Value, Indonesia Stock Exchange, Liquidity, Leverage, Multiple Linear Regression, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian merupakan data sekunder (*pooling data*) yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan sesuai kriteria. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) pada alfa 5% berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan rasio *leverage* (DAR) pada alfa 1% berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) dan rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: Aktivitas, Bursa Efek Indonesia, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Regresi Linier Berganda.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan adanya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi, pemerataan penduduk, serta pemerataan kehidupan masyarakat dengan menggunakan transmigrasi dan urbanisasi. Hal tersebut tak lepas dari perkembangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terus tumbuh ditandai dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan adanya kesempatan sektor tersebut untuk terus mempertahankan eksistensinya serta memperoleh keuntungan. Performa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang cenderung baik secara tidak langsung menunjukkan prospek yang menjanjikan perusahaan di masa depan, serta menjadikannya fokus utama dalam perekonomian bangsa yang kemudian berimbas pada peningkatan jumlah investasi tiap tahun. Hal itu dibuktikan dengan realisasi investasi yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menunjukkan sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu berada pada daftar atas dengan jumlah investasi dari Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) yang besar serta mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun.

Kenaikan investasi yang terjadi pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dapat dikatakan sebagai bentuk keberhasilan manajer keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena menurut Salvatore (2005) perusahaan *go public* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan aspek-aspek keuangan, salah satunya dengan rasio keuangan yang angka-angkanya didapatkan dari laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang signifikan untuk dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu adanya analisis laporan keuangan (Kasmir, 2017:66). Dalam menganalisis laporan keuangan dapat digunakan berbagai cara salah satunya dengan rasio keuangan agar angka-angka dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan komponen-komponen lainnya dan menjadi lebih berarti.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang dapat membantu meramalkan nilai perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas dapat menjadi salah satu sinyal dalam mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak eksternal maupun internal perusahaan saat jatuh tempo. Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Luthfiana (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dj, *et al.* (2012) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio lain yang dapat digunakan dalam menentukan nilai sebuah perusahaan adalah rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan ukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kemampuan aktivitas perusahaan utamanya dalam sehari-hari yang meliputi penjualan, persediaan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selviana (2017) yang memberikan hasil bahwa rasio aktivitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Astutik (2017) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat diukur melalui rasio *leverage* yang membantu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017:151). Penggunaan utang dapat membantu perusahaan untuk bekerja secara aktif dan maksimal meskipun tetap terdapat resiko yang perlu dihadapi. Apabila hasil perhitungan menunjukkan rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka memberikan dampak pada timbulnya resiko yang lebih besar meskipun kesempatan menghasilkan laba juga menjadi tinggi. Pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Hargiansyah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disisi lain, rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan akan menjamin kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2017:196). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015) serta Fatimah, *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang

dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan, mampu ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat keberagaman hubungan dan pengaruh dari rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari perbedaan tersebut, muncul pertanyaan apakah rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan *explanatory research* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian bertujuan menerangkan posisi seluruh variabel penelitian serta menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan perusahaan-perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel, digunakan metode *purposive sampling* yakni metode memilih sampel dengan menerapkan kriteria tertentu. Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (*pooling data*) yang didapatkan dari laporan keuangan milik perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung kemudian diolah yakni Laporan Keuangan Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian dilakukan untuk memastikan data diolah dengan baik dan benar melalui (1) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebuah data. Untuk mendeteksi normal tidaknya data dalam penelitian ini maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. (2) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui persamaan regresinya. (3) Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mendapatkan persamaan regresi yang memenuhi standar *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian persamaan regresi yang memenuhi standar BLUE dilakukan dengan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. (4)

Uji Hipotesis digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh serta menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t atau uji secara parsial. Terakhir (5) Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	p-value	Keterangan
CAR	0,000	Tidak berdistribusi normal
TATO	0,000	Tidak berdistribusi normal
DAR	0,074	Berdistribusi normal
ROE	0,000	Tidak berdistribusi normal
PBV	0,000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel DAR berdistribusi normal dengan *p-value* 0,074 \geq dari signifikansi 0,05. Sedangkan variabel CAR, TATO, ROE, dan PBV memiliki *p-value* sebesar 0,000 \leq dari signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini cenderung tidak normal, sehingga digunakan teori limit pusat (*Central Limit Theorem*) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang berjumlah sekurang-kurangnya 30 observasi cenderung didistribusikan secara normal (Gujarati, 2007: 77). Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dianggap normal karena memiliki jumlah data observasi lebih dari 30 ($n=200$).

Analisis Regresi Linier Berganda

$$PBV_{it} = -0,141 - 0,086CAR_{it} + 0,346TATO_{it} + 3,717DAR_{it} - 0,258ROE_{it} + e$$

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,752	1,329	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	0,989	1,012	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	0,745	1,343	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas, didapatkan hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 serta nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang memiliki arti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

N	Sig.	DW	d _L	d _U	4-d _L	4-d _U	Keterangan
200	5%	1,985	1,7279	1,8094	2,2721	2,1906	Bebas Autokorelasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai DW (1,985) lebih besar dari d_U (1,8094) serta lebih kecil dari 4-d_U (2,1906) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Variabel	p-value	A	Keterangan
CAR	0,264	5%	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0,886	5%	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0,537	5%	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,716	5%	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan variabel CAR, TATO, DAR dan ROE memiliki nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,264; 0,886; 0,537; dan 0,716 yakni \geq dari

signifikansi 5% yang memiliki arti bahwa dalam variabel-variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
CAR	-0,058	-0,489	0,626	Tidak Signifikan
TATO	0,264	2,132	0,034	Signifikan
DAR	1,820	4,248	0,000*	Signifikan
ROE	-0,020	-0,136	0,892	Tidak Signifikan

Keterangan: *Signifikan pada (α) 1%

Hasil menunjukkan bahwa: (1) variabel *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} (-0,489) < t_{tabel} (2,601; 1,972; 1,652)$ serta nilai signifikansinya ($0,626 >$ dari alfa (1%, 5%, 10%). Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel CAR terhadap PBV. (2) variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% dengan nilai $t_{hitung} (2,132) > t_{tabel} (1,972)$ serta nilai signifikansinya ($0,034 <$ dari alfa (5%). Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel TATO terhadap PBV. (3) variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 1% dengan nilai $t_{hitung} (4,248) > t_{tabel} (2,601)$ serta nilai signifikansinya ($0,000 <$ dari alfa (1%). Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel DAR terhadap PBV. (4) variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai $t_{hitung} (-0,136) < t_{tabel} (2,601; 1,972; 1,652)$ serta nilai signifikansinya ($0,892 >$ dari alfa (1%, 5%, 10%). Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ROE terhadap PBV.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,372	0,138	0,121	1,01755

Berdasarkan hasil dari tabel, diketahui bahwa nilai R^2 pada model regresi sebesar 0,138 atau 13,8%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen (CAR, TATO, DAR, dan ROE) memiliki pengaruh sebesar 13,8% terhadap variabel dependen (PBV). Sementara sisanya yakni 86,2% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Cash Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* memiliki signifikansi 0,626 lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% serta memiliki koefisien regresi negatif. Hal tersebut memiliki arti adanya hubungan yang negatif dan tidak signifikan variabel likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, tinggi rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan uang kas dan setara kas tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan dalam penelitian ini cenderung memiliki nilai kas dan setara kas yang lebih rendah dikarenakan pembayaran utang jangka pendek dipengaruhi oleh aktiva lancar lainnya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan uang kas juga tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal dalam menanamkan modal dan tidak mampu mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO memiliki signifikansi 0,034 lebih kecil dari alfa 5% serta memiliki koefisien regresi positif. Hal tersebut memiliki arti adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, perusahaan memiliki pengelolaan aset yang baik sehingga mampu menghasilkan penjualan secara maksimal yang kemudian berpengaruh pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan apabila TATO meningkat, maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan secara signifikan yang berarti apabila persentase rasio TATO semakin besar, menunjukkan semakin efisien pula pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi indikator bagi investor dalam menanamkan modalnya, karena perusahaan yang memiliki pengelolaan aktiva yang efektif akan dapat mengelola dana yang ditanamkan untuk menghasilkan penjualan serta laba yang maksimal.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan DAR memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari alfa 1% serta memiliki koefisien regresi positif. Hal tersebut memiliki arti adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, penggunaan utang untuk membiayai aktiva

perusahaan direspon positif oleh investor dan mampu digunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan utang jangka pendek maupun jangka panjang dalam membiayai perusahaan. Perusahaan memerlukan tersedianya dana untuk dapat beroperasi secara terus menerus guna menghasilkan penjualan serta memperoleh keuntungan. Perusahaan mampu membuktikan adanya pertumbuhan aset melalui pendanaan dengan utang, sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi para investor terhadap kinerja yang dimilikinya. Peningkatan operasi yang dihasilkan dari aktiva yang didanai utang akan mampu meningkatkan penjualan serta laba yang kemudian berimbas pada peningkatan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memiliki signifikansi 0,892 lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% serta memiliki koefisien regresi negatif. Hal tersebut memiliki arti adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri tidak mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas dan memberikan hasil bahwa pengelolaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan tidaklah mampu menarik minat investor sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba melalui ekuitas yang ditunjukkan oleh beberapa perusahaan seperti PT Smartfren Tbk, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, maupun PT MNC Energy Investment Tbk yang selalu menghasilkan rugi tahun berjalan setiap tahunnya. Kinerja perusahaan tersebut dipandang kurang baik dan tidak mampu meningkatkan nilai pasar pada perusahaan sektor, infrastruktur, utilitas, dan transportasi sehingga tidak mampu menarik investor dalam menanamkan modalnya.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil antara lain: (1) Rasio likuiditas (*Cash Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut disebabkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan uang kas dan setara kas tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga tidak dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. (2) Rasio aktivitas

(TATO) pada signifikansi 5% berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut memberikan arti bahwa rasio TATO dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. (3) Rasio *leverage* (DAR) pada signifikansi 1% berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut memberikan arti bahwa rasio DAR dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. (4) Rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut disebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri tidak mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga tidak dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Daftar Pustaka

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 35-53.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Fatimah, S., Permady, Y. T., & Triwahyuningtyas, N. 2020. Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *In Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hargiansyah, F., R. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Tidak Dipublikasikan. *Artikel Penelitian Mahasiswa*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNY.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Selviana, E. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(1).

Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).